

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan berbicara dengan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berbicara baik dari aspek kebahasaan maupun aspek nonkebahasaan. Aktivitas siswa didalam kelas dapat terlihat dari keberhasilan proses yaitu dapat dilihat dari perubahan sikap yang menjadi lebih aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih kondusif, lebih hidup dan lebih menyenangkan. Selain itu, siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga dapat membantu siswa agar berani mengeluarkan pendapat, ide dan gagasannya secara lebih lancar dan lebih runtut. Selanjutnya, siswa dapat meningkatkan sikap berpikir yang kritis, logis dan lebih mandiri.
2. Berdasarkan skor hasil penilaian kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan pada tiap aspek penilaian berbicara selama proses pembelajaran berlangsung. Skor kumulatif siswa ketika prasiklus sebesar 58,9 meningkat menjadi 77,3 pada siklus 1. Hasil penilaian dari siklus I ke siklus II kemudian mengalami peningkatan sebesar 98,4. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan implementasi tindakan dengan model *Snowball Throwing*

kemampuan siswa dalam berbicara mengalami peningkatan secara bertahap dari setiap siklus yang dilakukan.

3. Sesuai dengan hasil penilaian tes prasiklus sampai siklus II, dapat dilihat peningkatan pada aspek sikap wajar, tenang, dan tidak kaku yaitu 60,80 pada prasiklus dan mendapat prediket C. Kemudian, pada siklus I aspek yang mendapat nilai tertinggi adalah pada aspek tekanan, nada, jeda dan durasi yaitu 83,10 dan mendapat prediket B. selanjutnya pada siklus ke II, aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah sikap wajar, tenang dan tidak kaku yaitu 92,30 dan mendapat predikat A. Penelitian dihentikan pada siklus ke II karena dianggap telah mencapai target.

D. Saran

1. Diharapkan guru dapat melanjutkan dan mengembangkan model pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran selanjutnya guna mengoptimalkan hasil pembelajaran.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian secara inovatif dan komprehensif untuk mengatasi keterbatasan yang dialami peneliti selama penelitian.
3. Kepala Sekolah dapat mengembangkan variasi model Pembelajaran inovatif dalam bentuk pelatihan kepada guru agar pembelajaran yang dilakukan guru aktual dan kontekstual.



THE
Character Building
UNIVERSITY